

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan terbesar di dunia dengan jumlah pulau yang mencapai antara 17.000 hingga 18.110 pulau yang tersebar dari Sabang hingga Merauke. Posisi geografis ini menjadikan Indonesia sebagai negara dengan karakteristik maritim yang sangat kuat, karena wilayahnya didominasi oleh laut yang menghubungkan satu pulau dengan pulau lainnya. Dalam konteks hukum internasional, Pasal 46 Konvensi Hukum Laut Perserikatan Bangsa-Bangsa atau *United Nations Convention on the Law of the Sea* (UNCLOS) tahun 1982 menetapkan definisi negara kepulauan sebagai negara yang seluruh wilayahnya terdiri atas gugusan pulau dan perairan antarpulau dengan proporsi laut yang lebih besar dibandingkan daratan. (Marewa, 2020).

Indonesia secara aktif memperjuangkan konsep Wawasan Nusantara dalam perundingan internasional sehingga kesatuan wilayah darat, laut, dan udara diakui sebagai satu kesatuan geopolitik dan geostrategis. Integrasi ini menjadi dasar pengelolaan wilayah maritim Indonesia secara berkelanjutan setelah UNCLOS diratifikasi menjadi hukum nasional. Dengan lima pulau besar Sumatra, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua serta garis pantai sepanjang 95.000 hingga 99.000 kilometer, Indonesia memiliki potensi sumber daya maritim dan pariwisata yang sangat besar dan terus berkembang. (Marewa, 2020).

Salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam pemanfaatan potensi sumber daya kepulauan tersebut adalah sektor pariwisata. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata menyatakan bahwa pariwisata merupakan

kegiatan perjalanan yang dilakukan secara sementara oleh individu atau kelompok ke suatu daerah tertentu dengan tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari karakteristik suatu objek wisata. Definisi tersebut menegaskan bahwa pariwisata bukan sekadar aktivitas perjalanan, namun mencakup proses pengelolaan terpadu terhadap potensi lingkungan, budaya, dan alam agar mampu memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan budaya secara berkelanjutan.(kawuran, 2022).

Keberlanjutan dalam pariwisata menjadi kunci penting karena sektor ini sangat sensitif terhadap perubahan kondisi lingkungan, kualitas daya tarik wisata, dan kesiapan masyarakat lokal dalam mendukung kegiatan pariwisata. Oleh karena itu, pembangunan pariwisata harus direncanakan secara sistematis, terstruktur, dan memperhatikan aspek konservasi lingkungan untuk memastikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat dan pemerintah daerah. Sejalan dengan pentingnya pengembangan pariwisata di wilayah kepulauan, Provinsi Kepulauan Riau merupakan contoh nyata daerah yang memiliki kekayaan potensi wisata berbasis bahari dan pulau-pulau kecil.(Anjeli, 2020).

Provinsi Kepulauan Riau merupakan salah satu wilayah yang mencerminkan karakteristik Indonesia sebagai negara kepulauan. Sebagian besar wilayahnya terdiri atas laut dan gugusan pulau kecil maupun besar yang tersebar di jalur pelayaran internasional. Kondisi geografis ini memberikan keunggulan strategis dalam mengembangkan pariwisata bahari dan wisata alam. Keanekaragaman budaya masyarakat pesisir, keindahan pantai, serta kekayaan ekosistem laut termasuk terumbu karang, kawasan konservasi, dan biota laut

menjadi daya tarik yang memiliki nilai tinggi bagi industri pariwisata. Potensi ini semakin kuat karena lokasinya yang dekat dengan negara-negara seperti Malaysia, Singapura, dan Vietnam, sehingga secara langsung memiliki peluang untuk meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara. Pariwisata di Kepulauan Riau memiliki kontribusi penting terhadap perekonomian daerah, terutama dalam membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan asli daerah, serta memperkuat identitas budaya masyarakat pesisir melalui pengelolaan wisata berbasis masyarakat.(Renstra, 2026).

Salah satu kabupaten yang memiliki potensi wisata alam unggulan di Provinsi Kepulauan Riau adalah Kabupaten Kepulauan Anambas. Kabupaten ini merupakan daerah pemekaran dari Kabupaten Natuna yang berdiri berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2008. Secara geografis, Kepulauan Anambas terdiri dari sekitar 255 pulau yang tersebar di wilayah perbatasan Indonesia dengan negara-negara tetangga. Dari jumlah tersebut, sebagian besar pulau tidak berpenghuni, namun memiliki potensi sumber daya wisata yang besar dan perlu dikembangkan secara terencana.(Bidang pemasaran , 2024).

Keindahan alam Kepulauan Anambas telah banyak dikenal oleh wisatawan domestik maupun internasional, terutama beberapa lokasi di wilayah ini disebut sebagai salah satu destinasi bahari terbaik di dunia. Pulau Bawah dengan laguna jernihnya, Pulau Durai sebagai habitat penyu, Pulau Penjalin dengan pemandangan pantai tropisnya, serta Pantai Arung Hijau dengan panorama sunset menjadi daya tarik yang memperkuat posisi Anambas sebagai destinasi wisata kelas dunia. Dalam konteks ini, Air Terjun Temburun menjadi salah satu ikon wisata alam yang

memiliki keunikan tersendiri dan layak dikembangkan sebagai destinasi unggulan.

	
Pariwisata di Pulau Bawah <i>Eco-Resorch</i>	Pariwisata Air Terjun Temburun di Desa Temburun
	
Pariwisata Pulau Durai	Parwisata Pantai Arung Hijau
	
Pariwisata Pulau Penjalin	

Gambar 1.1 Pariwisata di Kepulauan Anambas

Tabel 1.1 Jumlah Wisatawan Ke Kabupaten Kepulauan Anambas

No	Tahun	Jumlah Wisatawan yang datang
1	2021	24.177
2	2022	27159
3	2023	26183
4	2024	2131
5	2025	2331

Sumber: Nurfratna Sari Kabid 2026

Berdasarkan data kunjungan wisatawan di Kabupaten Kepulauan Anambas, terlihat adanya tren peningkatan jumlah wisatawan dari tahun 2021 hingga tahun 2025, meskipun pada tahun terakhir terjadi penurunan pada jumlah wisatawan domestik. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa sektor pariwisata di Kabupaten Kepulauan Anambas secara bertahap mengalami pemulihan dan pertumbuhan setelah terdampak pandemi Covid-19. Peningkatan jumlah kunjungan setiap tahunnya mencerminkan semakin membaiknya kondisi sektor pariwisata, baik dari sisi aksesibilitas, promosi destinasi, maupun meningkatnya minat wisatawan terhadap potensi wisata yang dimiliki daerah ini.

Pada tahun 2021, jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Kepulauan Anambas masih tergolong rendah, terutama untuk kategori wisatawan mancanegara. Tercatat hanya sebanyak 33 wisatawan asing yang mengunjungi wilayah tersebut, sedangkan jumlah wisatawan domestik mencapai 24.177 orang. Dengan demikian, total kunjungan wisatawan pada tahun tersebut berjumlah 24.210 orang. Kondisi ini menggambarkan bahwa sektor pariwisata masih berada pada fase awal pemulihan setelah pandemi Covid-19 yang menyebabkan pembatasan mobilitas masyarakat dan penutupan akses perjalanan internasional. Rendahnya jumlah wisatawan mancanegara menjadi indikator bahwa aktivitas

wisata lintas negara belum sepenuhnya pulih. Sebaliknya, kunjungan wisatawan domestik masih mendominasi karena perjalanan dalam negeri mulai kembali dilakukan seiring dengan pelonggaran berbagai kebijakan pembatasan. Wisatawan lokal menjadi penopang utama keberlangsungan sektor pariwisata di Kabupaten Kepulauan Anambas pada periode tersebut.

Tahun 2022, sektor pariwisata Kabupaten Kepulauan Anambas mulai menunjukkan perkembangan yang lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya. Jumlah wisatawan mancanegara meningkat secara signifikan menjadi 558 kunjungan, sedangkan wisatawan domestik juga mengalami peningkatan menjadi 27.159 kunjungan. Secara keseluruhan, jumlah wisatawan yang berkunjung mencapai 27.717 orang. Kenaikan ini mengindikasikan bahwa aktivitas pariwisata mulai kembali bergeliat seiring dengan membaiknya kondisi kesehatan masyarakat, dibukanya kembali akses perjalanan, serta meningkatnya kepercayaan masyarakat untuk melakukan perjalanan wisata. Selain itu, berbagai upaya pemerintah dalam mendorong pemulihan sektor pariwisata melalui promosi destinasi dan penyelenggaraan berbagai kegiatan wisata turut memberikan dampak positif terhadap peningkatan jumlah kunjungan.

Pada tahun 2023, jumlah wisatawan mancanegara meningkat menjadi 1.620 kunjungan, sedangkan wisatawan domestik tercatat sebanyak 26.183 kunjungan. Dengan demikian, total kunjungan wisatawan pada tahun tersebut mencapai 27.803 orang. Meskipun jumlah wisatawan domestik mengalami sedikit penurunan dibandingkan tahun 2022, peningkatan yang cukup besar pada wisatawan mancanegara mampu mempertahankan bahkan meningkatkan

total kunjungan wisatawan. Kondisi ini menunjukkan bahwa Kabupaten Kepulauan Anambas mulai kembali dikenal sebagai salah satu destinasi wisata yang memiliki potensi besar, khususnya pada sektor wisata bahari. Keindahan pantai, pulau-pulau kecil, ekosistem bawah laut yang masih alami, serta suasana yang relatif tenang menjadi daya tarik utama bagi wisatawan asing yang mencari destinasi wisata berbasis alam. Hal tersebut juga mencerminkan mulai pulihnya kepercayaan wisatawan internasional terhadap destinasi wisata di Indonesia setelah pandemi.

Pada tahun 2024, jumlah kunjungan wisatawan mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Wisatawan mancanegara tercatat sebanyak 2.131 kunjungan, sedangkan wisatawan nusantara mencapai 30.761 kunjungan. Dengan demikian, total wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Kepulauan Anambas pada tahun 2024 mencapai 32.892 orang. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa sektor pariwisata daerah ini mengalami perkembangan yang cukup pesat. Bertambahnya jumlah wisatawan, baik domestik maupun mancanegara, mengindikasikan bahwa berbagai program promosi pariwisata, pengembangan destinasi wisata, serta peningkatan kualitas sarana dan prasarana pendukung mulai memberikan hasil yang positif. Selain itu, kekayaan wisata alam yang dimiliki Kabupaten Kepulauan Anambas, seperti pantai berpasir putih, gugusan pulau yang indah, serta keanekaragaman hayati bawah laut, semakin dikenal luas sehingga mampu menarik minat wisatawan dari berbagai daerah maupun luar negeri. Kondisi tersebut turut memberikan kontribusi terhadap peningkatan aktivitas ekonomi

masyarakat yang bergerak di sektor pariwisata.

Sementara itu, pada tahun 2025 terjadi perubahan kunjungan wisatawan. Jumlah wisatawan mancanegara kembali mengalami peningkatan menjadi 2.331 kunjungan, yang menunjukkan bahwa minat wisatawan asing terhadap Kabupaten Kepulauan Anambas masih terus bertambah. Namun, pada periode yang sama jumlah wisatawan nusantara mengalami penurunan cukup signifikan menjadi 14.548 kunjungan. Penurunan tersebut menyebabkan total kunjungan wisatawan lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya meskipun kunjungan wisatawan asing terus meningkat. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pemulihan sektor pariwisata internasional masih berlangsung secara positif, sementara pasar wisata domestik mengalami perlambatan yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi ekonomi masyarakat, perubahan tren perjalanan wisata, maupun berkurangnya intensitas kunjungan wisata dalam negeri. Meskipun demikian, peningkatan jumlah wisatawan mancanegara menunjukkan bahwa Kabupaten Kepulauan Anambas semakin dikenal sebagai destinasi wisata internasional yang memiliki potensi besar untuk terus dikembangkan melalui promosi, peningkatan akses transportasi, dan pengembangan destinasi wisata yang berkelanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengelolaan kawasan Wisata Air Terjun Temburun dengan konsep *TALC* ?
2. Apa saja hambatan dalam pengelolaan dan pengembangan ,kawasan wisata Air Terjun Temburun?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain untuk:

1. Untuk mengetahui pengelolaan kawasan Wisata Air Terjun Temburun melalui konsep *TALC*
2. Untuk mengetahui hambatan dalam pengelolaan dan pengembangan Air Terjun Temburun

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini memiliki implikasi teoritis untuk meningkatkan literatur dan pengetahuan dalam subjek pembangunan pariwisata berkelanjutan.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian tentang pengembangan Pariwisata Air Terjun Temburun bertujuan untuk memberikan pedoman strategis bagi pengelolaan berkelanjutan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal melalui pemberdayaan ekonomi dan pelibatan masyarakat, serta menjaga kelestarian lingkungan dan keanekaragaman hayati di kawasan tersebut, sehingga mendukung pertumbuhan pariwisata berwawasan (Di et al., 2023).

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat membantu pemerintah daerah, pengelola pariwisata, dan masyarakat dalam menyusun pengembangan Air Terjun Temburun secara berkelanjutan. Temuan penelitian dapat mengidentifikasi potensi yang belum dikembangkan serta berbagai kendala yang perlu diatasi agar Air Terjun Temburun menjadi destinasi wisata yang menarik, ramah lingkungan, dan memberikan manfaat sosial ekonomi bagi masyarakat. Selain

itu, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam perencanaan pengelolaan fasilitas, sistem tiket, serta peningkatan interaksi dan keterlibatan masyarakat setempat. (Fadhila, 2025).

